

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS III SD NEGERI 01 BARINGIN ANAM
KABUPATEN AGAM**

Regina¹, Muhammadi², Reinita³, Mansurdin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail : ¹reeregina15@gmail.com ²ajomuhammadi@gmail.com

³reinita1652@fip.unp.ac.id ⁴mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class III of SD Negeri 01 Baringin Anam, Agam Regency. This study is a Classroom Action Research (PTK) using a qualitative and quantitative approach, which is carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. The research procedure is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class III of SD Negeri 01 Baringin Anam, Agam Regency with a total of 24 students, 10 male students and 14 female students. Data from this research were obtained from observations of teaching modules, observations of teacher and student activities, and student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques used test sheets and non-test sheets. The results showed that there was an increase in the open module in cycle I obtaining an average of 87.50% (B), increasing in cycle II obtaining an average of 97.22% (SB). The assessment of teacher activity in cycle I obtained an average of 82.15% (B), increasing in cycle II to an average of 96.43% (SB). The assessment of student activity in cycle I obtained an average of 82.15% (B), increasing in cycle II to an average of 96.43% (SB). The assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 73.39 (C), increasing in cycle II to an average of 86.25 (B). It can be concluded that Pancasila Education learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in class III of SD Negeri 01 Baringin Anam, Agam Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning (PBL) Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.

Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam dengan jumlah 24 orang peserta didik, 10 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Data dari penelitian ini diperoleh dari pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dan lembar nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,50% (B), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 97,22% (SB). Penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,15% (B), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,43% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,15% (B), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 96,43% (SB). Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73,39 (C), meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,25 (B). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini diluncurkan oleh Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022. Menurut Hartoyo & Rahmadayanti (2022) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyempurnakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik (Marsela Yulianti et al., 2022).

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) diganti menjadi Pendidikan Pancasila, hal ini berdasarkan kutipan perubahan Pasal 40 ayat (4) tentang Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam PP Nomor 4 Tahun 2022. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar

kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional diharapkan dapat berperan serta dalam pembentukan kepribadian peserta didik atau *character building*. Untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui Pendidikan Pancasila diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Keunggulan dari paradigma baru Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan belajar peserta didik aktif atau *active students learning* dan pendekatan inkuiri atau *inquiry approach*. Menurut Azis dkk (dalam Atri Walidi et al, 2023) menjelaskan model pembelajaran PKN dengan paradigma baru memiliki karakteristik: 1) Membelajarkan dan melatih peserta didik berpikir kritis; 2) Membawa peserta didik mengenal, memilih dan memecahkan masalah; 3) Melatih peserta didik dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah; 4) Melatih peserta didik untuk berpikir dengan keterampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dituntut untuk mencapai paradigma baru dalam pendidikan. Oleh karena itu, guna mewujudkan

hal tersebut, guru harus mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: 1) Dari aspek desain pembelajaran termuat dalam Modul Ajar. Dalam menyusun modul ajar, terlebih dahulu membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Setelah itu, disusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 2) Dari aspek pelaksanaan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2024) yaitu guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. 3) Dari aspek asesmen pembelajaran. Asesmen pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu asesmen yang membantu guru menerima informasi dari setiap proses hasil belajar peserta didik, serta sebagai acuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya (Rahman, R., & Reinita, R., 2025). Dengan demikian, apabila guru dapat menerapkan ketiga aspek tersebut secara efektif, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat mencapai standar yang ideal. Pencapaian ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024), "hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran." Hal ini akan berdampak pada perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah belajar dapat diukur melalui evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2024, peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang terlihat dari peserta didik yaitu: 1) Peserta didik banyak yang tidak fokus selama pembelajaran sehingga mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari tahu sendiri materi pembelajaran, karena terbiasa menerima informasi dari guru. 3) Peserta didik lambat dalam berpikir serta kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis, hal ini didapati ketika peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merespon pertanyaan dari guru terkait materi yang baru saja dijelaskan. 4) Peserta didik belum terlibat dalam pengalaman langsung (nyata). 5) Kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung. 6) Peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan saat mengerjakan latihan yang

berakibat kepada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru saat mengajar di dalam kelas. Permasalahan dari aspek guru yaitu: 1) Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru atau *teacher centered* ditandai dengan guru yang lebih aktif dari pada peserta didik selama proses pembelajaran. 2) Dalam pembelajaran guru belum memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. 3) Pada saat proses pembelajaran guru belum memberikan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 4) Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berakhir begitu saja sehingga peserta didik cenderung lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

Permasalahan pada perancangan modul ajar guru yang peneliti temui yaitu: 1) Modul ajar yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran tatap muka, dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran membuat peserta didik cenderung bosan dan tidak fokus. 2) Model pembelajaran yang digunakan belum melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3) Pada modul ajar guru belum memuat: a) Langkah-langkah model

pembelajaran yang digunakan, hanya langkah-langkah secara umum. b) Pada modul ajar, langsung menyajikan alur tujuan pembelajaran, sebaiknya terlebih dahulu mencantumkan tujuan pembelajaran. c) Tidak terdapat kegiatan menyimpulkan materi di kegiatan penutup pembelajaran. d) Tidak terdapat refleksi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan akibat kurangnya pemahaman peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penilaian sumatif Elemen Pancasila kelas III tahun pelajaran 2024/2025 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dimana masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik kelas III tahun pelajaran 2024/2025 masih terdapat 13 peserta didik (54%) yang belum mencapai ketuntasan. Dari 24 peserta didik hanya 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan, artinya hanya ada 46% peserta didik yang tuntas. Permasalahan di atas harus segera ditindaklanjuti agar pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Melihat kenyataan tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif pada diri peserta didik itu sendiri. Dapat dikatakan

bahwa hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1) model adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasi peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu untuk diterapkan model pembelajaran yang lebih efektif yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah.

Menurut Mansurdin & Audia (2020), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah yang diberikan oleh guru sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif serta memperoleh pengalaman nyata dari setiap proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Menurut Syafrudin (dalam Oktariza & Muhammadi, 2021) mengemukakan kelebihan dari

model *Problem Based Learning* (PBL), diantaranya yaitu: 1) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kreatif, serta mandiri, 2) Menumbuhkan motivasi dan kemampuan menyelesaikan masalah, 3) Melatih peserta didik dalam mentransfer pengetahuan ke situasi baru, 4) Pembelajaran menjadi bermakna, 5) Peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya sekaligus, 6) Kemampuan berpikir kritis, kemauan sendiri untuk bekerja dan belajar, serta bekerja sama dengan kelompok mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ardiawan, I Ketut Ngurah. (2020 : 17) menjelaskan bahwa “PTK adalah suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas.”

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Keempat tahapan tersebut terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas III sebagai pengamat atau *observer*, serta peserta didik kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak bisa diukur dengan angka. Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinilai dengan angka secara langsung. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto (2022) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka; 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata, dilakukan pada saat mencari/menggali data ketika proses penelitian berlangsung.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (pengamatan aktivitas guru serta peserta didik), dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari aspek peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan teknik nontes dilakukan melalui studi dokumen dan pengamatan atau observasi. Lembar studi dokumen berguna untuk menganalisis modul ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Lembar observasi berguna untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi tersebut terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang digunakan untuk mengkaji berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menentukan peningkatan dalam proses pembelajaran. Analisis data kualitatif dimulai dari menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah (Hazizi et al., 2021).

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam

Kemendikbud (2022) untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Faturrahman (2017:116-117) yaitu sebagai berikut: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025 dengan materi "Tempat Tinggalku Bagian dari NKRI". Hasil penilaian modul ajar

siklus I pertemuan I memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 86,11% dengan predikat baik (B). Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28, maka persentase nilainya adalah 75% dengan predikat cukup (C). Sedangkan hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28. Maka persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 75% dengan predikat cukup (C). Penilaian aspek sikap pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 72,87 dengan predikat cukup (C). Hasil belajar pengetahuan dan keterampilan peserta didik siklus I pertemuan I jumlah peserta didik yang tuntas 13 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 11 peserta didik dengan nilai rata-rata 69,32 dengan predikat perlu bimbingan (PB).

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025 dengan materi "Pentingnya Mengetahui Identitas Tempat Tinggal sebagai Bagian dari Wilayah NKRI", diperoleh penilaian modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% dan predikat baik (B). Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan II menjadi 89,29% dengan predikat baik (B). Sedangkan hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik yang

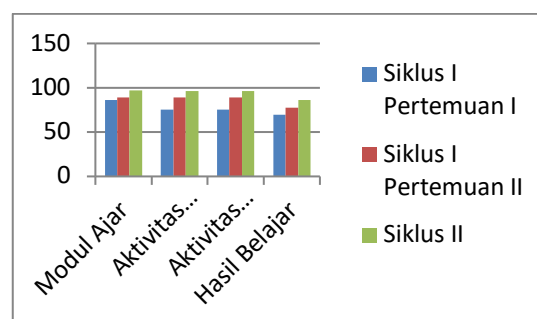
dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II menjadi 89,29% dengan predikat baik (B). Penilaian aspek sikap pada siklus I pertemuan II memperoleh peningkatan dengan nilai rata-rata 79,48 dan predikat cukup (C). Kemudian hasil belajar pengetahuan dan keterampilan peserta didik siklus I pertemuan II jumlah peserta didik yang tuntas 18 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 6 peserta didik dengan nilai rata-rata 77,45 dengan predikat cukup (C).

Maka rekapitulasi penilaian terhadap modul ajar siklus I memperoleh persentase 87,50% dengan predikat baik (B). Rekapitulasi hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 82,15% dengan predikat baik (B). Dan rekapitulasi penilaian hasil belajar pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I yaitu, jumlah peserta didik yang tuntas 17 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 7 peserta didik dengan nilai rata-rata 73,39 dengan predikat cukup (C).

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 dengan materi “Kerja sama dalam Keberagaman untuk Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Tempat Tinggal”, adapun penilaian modul ajar pada siklus II ini sudah memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% dan predikat sangat baik (SB). Hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang memperoleh persentase 96,43% dengan predikat sangat baik

(SB). Penilaian aspek sikap pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik sudah menerapkan perilaku yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran siklus II dan memperoleh nilai rata-rata sikap 86,08 dengan predikat baik (B). Sedangkan penilaian hasil belajar peserta didik pengetahuan dan keterampilan juga mengalami peningkatan presentase ketuntasan peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 22 peserta didik dan yang tidak tuntas yaitu 2 peserta didik dengan nilai rata-rata 86,25 dengan predikat baik (B).

Berikut ini merupakan grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I dan II:



Gambar 1 Grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I dan II

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar

menunjukkan bahwa penilaian pengamatan modul ajar siklus I yaitu 87,50% dengan predikat baik (B) meningkat menjadi 97,22% dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik belum terlaksana dengan baik karena banyak kekurangan-kekurangan. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 82,15% dengan predikat baik (B) meningkat menjadi 96,43% dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Kemudian penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I yaitu 82,15% dengan predikat baik (B) meningkat menjadi 96,43% dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam mengalami peningkatan dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,39 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I Ketut Ngurah. (2020). *Kupas tuntas penelitian tindakan kelas (teori, praktik, dan publikasinya)*. Bali: Nilacakra.
- Atri Walidi et al. (2023). Konsep Dasar Pkn Sd. *Tahta Media Group*, 1–126.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Faturrahman, Muhammad. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hazizi, N., Guru Sekolah Dasar, P., & Negeri Padang, U. (2021). 203 Nurul Hazizi, Mansuridin | *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas III Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas III Di Sekolah* . 4(1).
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.
- . (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan*

- Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024.* 1–72.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mansurdin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Oktariza, N., & Muhammadi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216–227.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2710>
- Putra, I. P., Waldi, A., Reinita, R., & Zuryanty, Z. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING ELEMEN KEBHINNEKAAN TUNGGAL IKA DI KELAS V SDN 04 PAUH KOTA PADANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 558-570.
- Rahman, R., & Reinita, R. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 113-119.
- Suprpto. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: CV. Diva Pustaka.
- Taufina, & Muhammadi. (2011). *Model pembelajaran dalam pengembangan kurikulum*. Padang: UNP Press.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>